

Berita Tiga

Menyeberang Sungai Yordan dan Dipersiapkan untuk Peperangan

Pembacaan Alkitab: Yos. 3:1—4:24; 5:1-10

I. Yosua 3:1—4:24 adalah catatan umat Israel menyeberang Sungai Yordan:

- A. Ketika umat Israel melihat Tabut Perjanjian dari Allah mereka dan imam-imam Lewi memikul Tabut, mereka berangkat dari tempat mereka dan mengikutinya—Yos. 3:3, 6:
 - 1. Tabut adalah lambang Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal—Kel. 25:10-22.
 - 2. Ketika Tabut Allah pergi bersama bangsa Israel, Allah Tritunggal pergi bersama mereka, memimpin dan karenanya menjadi yang pertama melangkah ke dalam air—Yos. 3:8, 11.
 - 3. Tabut ada di bahu para imam menandakan bahwa, dalam perlambangan, para imam yang memikul Tabut menjadi satu entitas dengan Allah Tritunggal—ayat 3:
 - a. Mereka dan Allah adalah satu persona korporat—manusia-Allah yang korporat.
 - b. Allah berjalan dalam berjalannya mereka, dan mereka berjalan dalam berjalannya Allah.
- B. Sungai Yordan melambangkan kematian dan kebangkitan Kristus—Kis. 2:23-24; 3:15:
 - 1. Tabut Perjanjian Tuhan menyeberang sebelum umat itu memasuki Sungai Yordan—Yos. 3:11.
 - 2. Masuk dan keluarnya Tabut dari Sungai Yordan menunjukkan kematian dan kebangkitan Kristus—ayat 15; 4:11.
- C. Penyeberangan Sungai Yordan oleh Israel bukan melambangkan kematian fisik kaum beriman tetapi pengalaman kaum beriman akan kematian Kristus, di mana manusia lama diakhiri dan dikubur—Rm. 6:3-6; Gal. 2:20:
 - 1. Menurut perlambangan, Sungai Yordan mengacu kepada kematian Kristus yang ke dalamnya kaum beriman telah dibaptis—Rm. 6:3-4.
 - 2. Bangsa Israel melewati kematian Kristus untuk mengubur manusia lama mereka dan menjadi satu manusia baru dalam Kristus—2 Kor. 5:17:
 - a. Mereka siap untuk memasuki negeri yang baik, mengambil negeri itu sebagai milik mereka, dan terlibat dalam peperangan melawan orang Kanaan;

namun, dalam manusia lama mereka, mereka tidak bisa mendapatkan kemenangan.

- b. Dalam perlambangan, mereka dikubur dalam kematian Kristus, dan kemudian mereka dibangkitkan dalam kebangkitan Kristus untuk menjadi satu manusia baru dalam Kristus bagi peperangan pada peperangan rohani—Ef. 6:10-20.
 - c. Kita perlu menyadari bahwa manusia lama kita, manusia alamiah kita, tidak layak untuk berperang pada peperangan rohani untuk mendapatkan Kristus; dalam Kristus kita bukan lagi manusia lama tetapi manusia baru—4:22-24.
3. Baptisan kaum beriman ke dalam kematian Kristus, seperti menyeberang Sungai Yordan, memimpin kaum beriman ke dalam kebangkitan Kristus—Rm. 6:3-6; Kol. 2:12:
- a. Dalam aspek penguburan, baptisan adalah pengakhiran manusia lama kita.
 - b. Dalam aspek kebangkitan, baptisan adalah penunasan roh kita sehingga kita bisa dihidupkan dalam Kristus dengan hayat ilahi—Yoh. 3:6, 15; Rm. 8:10.
 - c. Dalam alam kebangkitan, kita menikmati Kristus sebagai negeri almuhit yang baik di mana kita berjalan dan bahkan berakar dan terbangun bagi perampungan ekonomi Allah—6:4; Kol. 2:7.
- D. Israel menyeberang Sungai Yordan dan memasuki negeri yang baik berkaitan dengan Israel memiliki dan menikmati negeri yang baik, yang melambangkan pengalaman praktis kaum beriman akan kekayaan berkat-berkat dalam Kristus seperti yang diwahyukan dalam Kitab Efesus—Yos. 4:1.
- E. Masuknya Israel ke dalam negeri yang baik setelah menyeberang Sungai Yordan melambangkan pengalaman kaum beriman mengambil alih angkasa, di mana Satan dan kuasa kegelapannya berada—Ef. 2:2; 6:12.

II. Dua belas batu diambil dari Sungai Yordan, dan dua belas batu lainnya didirikan di dalam Sungai Yordan—Yos. 4:3-9:

- A. Dua belas batu diambil dari Sungai Yordan menandakan dua belas suku dari Israel yang baru—ayat 3-7.
- B. Batu-batu itu dibangkitkan dari air Sungai Yordan menandakan kebangkitan dari kematian—ayat 7:
 1. Dua belas batu ini adalah satu tanda, memperlihatkan bahwa Israel baru yang “bangkit” akan menjadi satu

kesaksian dari penyeberangan air kematian—ayat 6-7, 21-24.

2. Ini melambangkan kaum beriman bersama Kristus mengalami kebangkitan dari kematian—Rm. 6:3-4.
- C. Dua belas batu lainnya didirikan di tengah-tengah Sungai Yordan menandakan dua belas suku Israel dalam kehidupan lama mereka dan dalam sifat lama mereka—Yos. 4:9:
1. Yosua mendirikan dua belas batu ini di tengah-tengah Sungai Yordan di mana Tabut dahulu berada, menandakan bahwa Tuhan ingin Israel dalam sifat lama mereka tetap berada di bawah air kematian Sungai Yordan.
 2. Ini melambangkan bahwa manusia lama kaum beriman harus tetap dalam kematian Kristus—Rm. 6:6; Gal. 2:20; Flp. 3:10.
- D. Dua kelompok dua belas batu menandakan bahwa manusia lama kita telah dikubur dan manusia baru kita yang bangkit sekarang hidup dan bekerja bersama Allah Tritunggal sebagai satu kesatuan; ini sesuai dengan wahyu dalam Efesus 2:1, 4-6, 15, and 10.

III. Para imam yang membawa Tabut Kesaksian berdiri teguh di tanah yang kering di dasar Sungai Yordan sampai seluruh bangsa itu telah sepenuhnya menyeberangi Sungai Yordan—Yos. 3:8, 13-15, 17; 4:10-11, 15-18:

- A. Para imam yang memikul Tabut adalah yang pertama masuk ke dalam air dan yang terakhir keluar dari air; mereka menanti di dasar sungai sampai seluruh umat Allah menyeberang—3:17; 4:15-16.
- B. Allah menempatkan para imam di tempat kematian agar bangsa Israel memiliki jalan kepada negeri hayat—ayat 10:
 1. Dasar sungai adalah posisi kematian; ini tidak nyaman atau menarik.
 2. Memikul Tabut Kesaksian di dasar sungai adalah satu penderitaan yang besar.
 3. Tuhan mencari sekelompok orang yang, seperti para imam dalam Yosua 3 dan 4, melangkah ke dalam air, yaitu, terlebih dahulu berjalan ke dalam kematian—3:8, 17:
 - a. Mereka rela terlebih dahulu ditanggulangi oleh salib, berdiri di tempat kematian agar gereja menemukan jalan hayat—2 Kor. 4:10-12.
 - b. Allah pertama-tama harus menempatkan kita dalam tempat kematian sebelum yang lain bisa menerima hayat—Yoh. 2:19; 12:24; 1 Kor. 15:36.

- C. Karena Rasul Paulus melayankan hayat melalui mati, dia bisa bersaksi, “Dengan demikian, maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu”—2 Kor. 4:12:
1. Pekerjaan para rasul adalah pekerjaan maut beroperasi di dalam mereka sehingga hayat bisa beroperasi dalam kaum beriman—ayat 10-12.
 2. Akibat, hasil, dari operasi maut di dalam kita itu luar biasa—itu adalah hayat di dalam orang lain—ayat 12.
 3. Pekerjaan yang riil dari ministri perjanjian yang baru bukanlah perkara bekerja; ini adalah perkara mati—ayat 1; 3:8-9; 5:18.
 4. Dalam pemulihan Tuhan, kita perlu mati agar hayat bisa bekerja dalam orang lain; jadi, kita mengalami kematian adalah kita bekerja—4:12.
 5. “Tuhan tidak memerlukan Anda menggenapkan satu pekerjaan bagi-Nya. Dia memerlukan Anda mati. Jika Anda mati, hayat akan bekerja di dalam orang lain. Anda akan menyalurkan hayat kepada orang lain melalui mati. Karena itu, pekerjaan kita adalah diletakkan kepada kematian.”—*Pelajaran-Hayat 2 Korintus*, hal. 422.

IV. Walaupun bangsa Israel telah didisiplinkan, dilatih, dan dilayakkan, setelah menyeberang Sungai Yordan mereka masih memerlukan persiapan lebih lanjut sebelum menyerang—Yos. 5:1-10:

- A. Menyeberang Sungai Yordan adalah untuk berperang melawan tujuh suku di Kanaan—4:12-13.
- B. Sewaktu Yosua berbagian dalam keajaiban menyeberang Sungai Yordan, dia dikuatkan untuk memimpin berperang melawan bangsa Kanaan yang kejam—3:6-7, 10; 4:14.
- C. Yehova memerintahkan Yosua: “sunatlah lagi orang Israel itu, untuk kedua kalinya”—5:2:
 1. Tujuan sunat adalah untuk menjadikan umat pilihan Allah satu umat yang baru untuk mewarisi negeri yang dijanjikan Allah—lih. Kej. 17:7-12.
 2. Sunat untuk Israel yang baru melambangkan sunat Kristus, oleh kematian-Nya, yang diterapkan kepada kaum beriman dengan menanggalkan tubuh daging sehingga mereka bisa mewarisi Kristus dalam kebangkitan sebagai bagian yang ditetapkan bagi mereka oleh Allah—Kol. 2:11-12; 1:12.
 3. Sunat rohani adalah kelanjutan dari penguburan dalam kematian Kristus—Rm. 6:3-4:

- a. Melalui menyeberang Sungai Yordan, Israel yang lama telah dikubur dan Israel yang baru muncul; ini adalah pekerjaan objektif yang dilakukan Allah.
 - b. Bangsa Israel disunat adalah penerapan praktis mereka akan apa yang telah Allah kerjakan dalam menyeberang Sungai Yordan—Yos. 5:2-9.
- 4. Dalam Perjanjian Baru, sunat rohani adalah penerapan konstan dari kematian Kristus kepada daging kita—Flp. 3:3; Kol. 2:11:
 - a. Walaupun pada faktanya kita telah dibaptis ke dalam kematian Kristus dan telah dikubur dan dibangkitkan bersama Dia, secara praktis kita masih harus menerapkan sunat salib kepada daging kita oleh Roh itu hari demi hari—Rm. 8:13; Gal. 5:24.
 - b. Inilah realitas dan kepraktisan dari tinggal dalam kematian dan penguburan Kristus.
- D. Bangsa Israel berkemah di Gilgal dan mengadakan Paskah di dataran Yerikho—Yos. 5:10:
 - 1. Hari raya Paskah diadakan untuk mengingat Yehova menebus Israel dari penghakiman maut atas putra-putra sulung mereka dan juga Yehova menyelamatkan Israel dari Mesir dan dari perbudakan Firaun—Kel. 12:3-7, 11-14; 14:13-30.
 - 2. Memelihara Paskah menunjukkan bahwa sama seperti Yehova telah menyelamatkan Israel dari Firaun dan Mesir, begitu juga Dia akan menghancurkan bangsa-bangsa Kanaan dan membebaskan Israel dari mereka—Yos. 5:10.
 - 3. Israel memelihara Paskah melambangkan kaum beriman memelihara meja Tuhan untuk mengingat Tuhan sebagai Penebus dan Juruselamat mereka—Mat. 26:26-28.